



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH DIGITAL FLIPBOOK PADA MATERI RUWATAN BUMI MASYARAKAT KEPUREN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL

Anida Shalsabila¹, Yuni Maryuni², Moh. Ali Fadillah³

2288190014@unirta.ac.id¹, yunimaryuni@untirta.ac.id², ali.fadillah@untirta.ac.id³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pengembangan, Bahan Ajar, Sejarah, Digital Flipbook

Keywords:

Development, Teaching Material, History, Digital Flipbook



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan objek sekolah tersebut yang kurangnya bahan ajar yang bervariasi serta wawasan pengetahuan tentang materi sejarah lokal yang belum banyak diketahui. Namun guru tetap berinisiatif untuk memberikan penugasan mencari informasi melalui internet. Penggunaan bahan ajar berbasis digital yang menarik disertai gambar dan narasi merupakan bahan ajar yang diinginkan oleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan produk bahan ajar digital yang bisa membantu guru dan siswa dalam mempelajari dan menggali informasi yang belum banyak diketahui terkait peristiwa sejarah. Bahan ajar yang ditawarkan oleh peneliti adalah bahan ajar berbentuk flipbook yang memuat sejarah lokal mengenai ruwat bumi.

Digital flipbook ini dipilih karena dapat memudahkan siswa dalam memahami Tradisi Ruwat Bumi Masyarakat Desa Kepuren dan membuat siswa lebih tertarik mempelajarinya. Bahan ajar berbentuk digital flipbook dapat dipelajari oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian R&D (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE. Berdasarkan penilaian kelayakan ahli bahasa mendapatkan nilai 95,38%, ahli materi mendapatkan nilai 94,73%, serta ahli media mendapatkan nilai 95,71%, kemudian didapatkan hasil bahwa ketiga ahli validator tersebut memberikan penilaian dalam kategori "sangat layak". Adapun hasil penilaian dari uji kepraktisan guru termasuk pada kategori "sangat praktis" dengan persentase 91,66%. Sedangkan pada hasil uji coba kepraktisan oleh 20 orang siswa termasuk pada kategori "sangat praktis" dengan persentase 83% dan mampu menarik motivasi siswa dalam menggunakan bahan ajar digital flipbook dalam pembelajaran sejarah.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the school object which is the lack of varied teaching materials and knowledge insights about local history material that is not widely known. However, the teacher still took the initiative to provide assignments to find information via the internet. The use of attractive digital-based teaching materials accompanied by images and narratives is the teaching material desired by students. To overcome these problems, researchers developed digital teaching material products that can help teachers and students learn and explore little-known information related to historical events. The teaching materials offered by researchers are teaching materials in the form of flipbooks that contain local history about ruwat bumi. This digital flipbook was chosen because it can make it easier for students to understand the Ruwat Bumi Tradition of the Kepuren Village Community and make students more interested in learning it. Teaching materials in the form of digital flipbooks can be studied by students anywhere and anytime. The type of research used is R&D (Research and Development) research using the ADDIE model. Based on the feasibility

assessment, the linguist received a score of 95.38%, the material expert received a score of 94.73%, and the media expert received a score of 95.71%, then the results showed that the three expert validators gave an assessment in the "very feasible" category. The assessment results from the teacher's practicality test were included in the "very practical" category with a percentage of 91.66%. Meanwhile, the results of the practicality trial by 20 students were included in the "very practical" category with a percentage of 83% and were able to attract student motivation in using digital flipbook teaching materials in learning history.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu modal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, akan menciptakan generasi penerus yang berwawasan luas dan berpikir baik. Melalui pendidikan, wawasan seseorang akan semakin berkembang. Hal ini tentu memberi begitu banyak manfaat yang bukan hanya secara individu, melainkan juga bagi generasi muda terutama para penerus bangsa kita. Masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh generasi penerusnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Semakin baik mutu pendidikan di suatu negara, semakin berkualitas juga sumber daya manusianya (Munib, 2009:34).

Pendidikan bertujuan guna membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai akademis. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem Pendidikan Nasional juga merupakan dasar hukum penyelenggara dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global (Suryosubroto, 2010:294).

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang diberlakukan sejak tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 16 bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Saat ini kita sedang mengalami revolusi industri 4.0 yang mana merupakan babak baru dalam segala bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Di bidang ini, guru sebagai agen perubahan ditantang untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam era yang penuh kompetitif saat ini. Guru perlu menanamkan diri untuk belajar sepanjang hayat dengan terus memantapkan kompetensi profesional, pedagogik, aktivitas yang tidak dapat dikesampingkan oleh guru adalah membaca, meneliti, dan menulis dan juga menguasai teknologi (Hapsari, 2019:13).

Dengan pembelajaran abad ke 21 ini dan keunikan peserta didik yang memiliki kecerdasan majemuk maka guru harus kreatif dan inovatif, serta peserta didik harus dapat

berfikir kritis sehingga pembelajaran abad ke 21 memungkinkan guru dan peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai salah satu media belajar seperti bahan ajar digital, sehingga teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perkembangan teknologi yang bertumbuh secara cepat dan tepat apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Pada era digitalisasi saat ini, teknologi menghadirkan sumber belajar yang sangat beragam. Sumber belajar sendiri adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Jadi, sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Sudirman mengatakan bahwa, ada lima sumber belajar, yakni : manusia, bahan, lingkungan, alat dan perlengkapan, aktivitas. Salah satu media pembelajaran yang dapat guru kembangkan saat kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan bahan ajar yang lebih beragam.

Studi empiris melalui wawancara pada Rabu, 2 Agustus 2023 dengan Bapak Bakhrudin, S.Pd. dan Ibu Enok, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Kota Serang. Beberapa masalah penting yang disampaikan beliau yaitu: (1) ketertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah sangat rendah dibanding mata pelajaran yang lain, (2) guru tidak terbiasa memanfaatkan sumber bahan ajar yang ada. Kecenderungan sumber bahan ajar hanya dititikberatkan pada buku. Uraian yang dikemukakan narasumber menghasilkan pembelajaran sejarah menjadi sangat membosankan, tidak menarik dan menimbulkan sikap pasif pada siswa.

Studi empiris melalui hasil wawancara pada siswa kelas X IPS 4 di SMAN 8 Kota Serang ditemukan hasil yang menunjukkan kecenderungan sebagai berikut: (1) pelajaran sejarah bukan pelajaran yang dinantikan siswa, (2) siswa bosan dengan pelajaran sejarah, (3) penggunaan bahan ajar yang minim, (4) siswa boleh membawa gawai. Dalam melakukan observasi ke SMAN 8 Kota Serang peneliti menemukan informasi bahwa sekolah ini menggunakan lab sosial sebagai sarana penunjang seperti proyektor tersedia dengan baik oleh pihak sekolah, namun dalam pelaksanaannya guru lebih banyak menggunakan secara konvensional dengan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2010:97), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran dan memiliki kelemahan yaitu antara lain: (1) mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), (2) yang mempuunyai sifat visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya, (3) bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan, (4) guru sukar untuk menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, (5) menyebabkan siswa menjadi pasif.

Membahas mengenai sejarah, tentu bukan hanya sejarah nasional saja yang harus dipelajari oleh peserta didik namun sejarah lokal juga sangatlah penting karena dengan mempelajari sejarah lokal peserta didik akan lebih menghargai suatu daerah mengenai sejarah lokalnya tersebut dan dapat ikut serta dalam melestarikan sejarah lokal suatu daerah. Namun, sejarah lokal disekolah sangatlah jarang ditemukan, karena guru

keterbatasan waktu dan kurang mengetahui secara detail mengenai sejarah lokal daerah Banten itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada seorang guru di SMAN 8 Kota Serang, guru tidak memiliki waktu untuk membuat bahan ajar berbasis digital mengenai sejarah lokal, adapun dalam pembelajaran sejarah nasional guru tidak membuat sendiri hanya memberikan kepada peserta didik yang sudah jadi saja. Misalnya, mencari di youtube untuk media pembelajarannya dan mengunduhnya.

Jika permasalahan ini terus berlanjut akan berdampak pada kurangnya kemauan dan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan siswa dalam hasil belajar rendah. Untuk itu para guru sejarah ditantang untuk memiliki motivasi lebih untuk mengembangkan pembelajaran sejarah yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menjawab permasalahan diatas. Beberapa cara agar pembelajaran sejarah tidak lagi menjadi pembelajaran yang membosankan yaitu dengan memaksimalkan penggunaan bahan ajar. Dalam pembelajaran sejarah dibutuhkan alat penunjang agar siswa tidak hanya terfokus terhadap guru, maka dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman agar diminati siswa dan menjadi motivasi siswa dalam belajar sejarah. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan diarahkan untuk menumbuhkan motivasi, minat, melalui partisipasi aktif yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemampuan yang bersifat inovatif dari peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar digital yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis digital Flipbook tentang tradisi ruwatan bumi masyarakat Desa Kepuren adalah bahan ajar yang dibuat untuk mengatasi minimnya bahan ajar mengenai sejarah lokal ini.

Ruwatan Bumi adalah sebuah tradisi atau upacara keagamaan yang berasal dari budaya Jawa, khususnya di Indonesia. Upacara ini sering dilakukan untuk membersihkan atau menyucikan bumi, serta sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan atas hasil panen dan keberlimpahan alam (Ayatullah, 2017).

Upacara ini sering kali melibatkan doa dan mantra yang dilantunkan oleh seorang pemimpin upacara atau seorang tokoh agama. Doa ini dapat berisi permohonan perlindungan, keberlimpahan, dan berbagai harapan positif. Ada aspek pembersihan dan penyucian dalam upacara ini. Bisa melibatkan penyiraman air suci atau pewangi-pewangi tertentu untuk membersihkan dan menyucikan tempat tersebut. Masyarakat seringkali memberikan persembahan dalam bentuk makanan, bunga, atau hasil pertanian lainnya sebagai bentuk penghargaan kepada Tuhan atas berkah yang diberikan. Dalam beberapa kasus, upacara Ruwatan Bumi disertai dengan tarian dan musik tradisional sebagai ungkapan kesenian dan keindahan, serta sebagai bentuk penghormatan. Tradisi ini sering melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat setempat. Masyarakat berkumpul untuk bersama-sama merayakan dan melaksanakan upacara ini. Ruwatan Bumi biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang dianggap memiliki makna spiritual atau astral yang khusus,

seperti pada hari-hari tertentu dalam kalender Jawa atau dalam rangka perayaan tertentu (Koentjaraningrat, 1993).

Adapun urgensi tradisi ruwat bumi terhadap pengembangan bahan ajar adalah pentingnya budaya dan kepercayaan lokal. Bahan ajar yang mencakup praktik-praktik keagamaan atau kepercayaan lokal dapat membantu siswa memahami dan menghargai keanekaragaman budaya. Lalu, koneksi dengan alam dan lingkungan. Jika ruwatan bumi terkait dengan upacara yang menekankan koneksi dengan alam atau lingkungan, maka ini dapat menjadi landasan untuk membangun kesadaran ekologi dan tanggung jawab terhadap alam (Suryani, 2018). Selain itu, penghormatan terhadap warisan budaya. Bahan ajar dapat merinci sejarah dan makna di balik ruwatan bumi, sehingga siswa dapat menghormati dan memahami lebih baik warisan budaya mereka, dan juga moral dan etika. Beberapa praktik keagamaan melibatkan nilai-nilai moral dan etika. Pengembangan bahan ajar dapat menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam konteks ruwatan bumi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar sejarah digital flipbook. Model pengembangan yang digunakan ialah ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations yang dikembangkan Dick and Carry untuk mengembangkan sistem pembelajaran (Mulyatiningsih, 2011:183). Kelima langkah atau tahap pengembangan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pemilihan model pengembangan ADDIE yang digunakan didasarkan oleh beberapa alasan yaitu langkah-langkah pengembangan produk dengan model ini lebih runtut. Penggunaan model ini juga dipilih karena model ini mudah dipahami dan diaplikasikan dalam suatu penelitian pengembangan. Selain itu, model ini sangat cocok digunakan karena kegiatan penelitiannya terstruktur secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Study Pendahuluan (*Analysis*)

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar sejarah berbasis digital dalam pembelajaran sejarah materi sejarah lokal tradisi ruwatan bumi untuk siswa tingkat SMA kelas X IPS. Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui 5 tahap, tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada bab ini akan dibahas lebih rinci mengenai tahapan pengembangan bahan ajar dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pengembangan bahan ajar pembelajaran ini. Pada tahap ini, peneliti menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan awal dalam

mengembangkan bahan ajar ini. Selain itu, peneliti menganalisis kelayakan produk. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti mencakup tiga tahapan diantaranya analisis bahan ajar, analisis kurikulum, dan analisis materi pembelajaran. Analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis bahan ajar

Analisis bahan ajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahan ajar yang variatif serta menarik dalam pembelajaran dengan cara studi pustaka dan analisis kebutuhan bahan ajar, studi pustaka dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang harus terkandung dalam bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sejarah terutama pada sekarang lokal. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan bahan ajar dengan cara melakukan observasi ke sekolah untuk wawancara dengan guru sejarah serta beberapa siswa di kelas X IPS. Secara kenyataan di lapangan, pada tahap analisis bahan ajar, pertama peneliti melakukan wawancara terhadap guru sejarah di SMAN 8 Kota Serang untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menggunakan bahan ajar yang variatif serta menarik sesuai perkembangan era digitalisasi saat ini, selanjutnya pada pra penelitian yang kedua peneliti melakukan observasi dengan melihat kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah. Lalu berdasarkan argumentasi dari siswa bahwasannya mereka menginginkan adanya bahan ajar sejarah lokal yang menarik karena ketika pembelajaran sejarah dan guru mengaitkan dengan sejarah lokal rasanya seperti ada yang kurang jika tidak ada sumber belajar yang bisa mereka dapatkan selain mengandalkan buku paket saja. Maka dari itu peneliti menentukan spesifikasi bahan ajar yang harus dikembangkan dengan merujuk pada hasil studi pustaka dan hasil analisis kebutuhan bahan ajar.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui serta mengkaji kurikulum apa yang sedang digunakan di sekolah sasaran penelitian. Hal ini dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Secara kenyataan di lapangan, yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan observasi ke sekolah untuk mencari informasi terkait kurikulum yang dipakai oleh pihak sekolah. Dan peneliti mendapatkan hasil bahwa kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, dan guru sejarah pun menyatakan bahwa dalam kurikulum ini juga sangat penting diajarkannya sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah.

c. Analisis materi

Kompetensi dasar yang tepat dalam muatan materi sejarah lokal Tradisi Ruwat Bumi Masyarakat Desa Kepurem yang ingin dikembangkan dalam bentuk bahan ajar yaitu KD 3.7 “Menganalisis Berbagai Teori Tentang Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia”.

Berikut table dibawah ini menunjukkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam dokumen Kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar digital.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar K13

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianjutnya. • Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan produktif. • Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya. • Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. 	<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia.</p> <p>4.7 Mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan tentang aktivitas perdagangan dan kaitannya dengan penyebaran Islam di Nusantara</p>

B. Pengembangan Produk (*Design dan Development*)

1. Penyusunan Draft Produk (*Design*)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah untuk merancang kerangka isi bahan ajar dan kerangka instrument yang akan digunakan untuk menentukan kualifikasi bahan ajar yang dikembangkan. Kerangka ini disesuaikan dengan analisis kurikulum, materi, dan bahan ajar yang telah dilakukan. Berikut langkah-langkah yang telah dilakukan.

a. Menentukan Tim Pengembang

Tim pengembangan dalam pembuatan produk ini terdiri dari validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validator ahli materi yaitu Bapak Rikza Fauzan,

M.Pd selaku dosen Fakultas Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah, untuk validator ahli media yaitu Bapak Atep Iman, M.Pd selaku Dosen Fakultas Pendidikan Jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, dan untuk validator ahli bahasa yakni Ibu Ilmi Solihat, M.Pd selaku Dosen Fakultas Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

b. Menentukan Sumber Daya yang Dibutuhkan

Pengembangan ini membutuhkan perangkat pendukung lainnya selain *software* utama yakni *Canva Pro*, perangkat pendukung tersebut ialah aplikasi youtube yang dihubungkan dengan *QR.code.Monkey* dalam pembuatan bahan ajar ini menggunakan laptop dan juga koneksi internet.

c. Perancangan Design Awal

Tahapan ini merupakan tahapan untuk membuat *storyboard* dalam mengetahui gambaran bahan ajar digital yang dikembangkan.

d. Perancangan instrument

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrument yang akan digunakan untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar yang telah dibuat. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar berupa angket yang berisi penilaian bahan ajar sejarah digital flipbook pada materi ruwatan bumi masyarakat desa Kepuren. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen kevalidan dan kepraktisan.

Tahap selanjutnya ialah pembuatan bahan ajar. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap design. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan rancangan bahan ajar yang telah dibuat. Hasil pengembangan bahan ajar tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan guru sejarah. Berikut akan dijabarkan langkah-langkah yang telah dilakukan.

1) Bagian awal

Bagian ini menampilkan *cover* bahan ajar yang berisikan judul buku, nama penulis, nama dosen pembimbing dan ilustrasi gambar.



Gambar 1 Cover

2) Kata pengantar dan Daftar isi

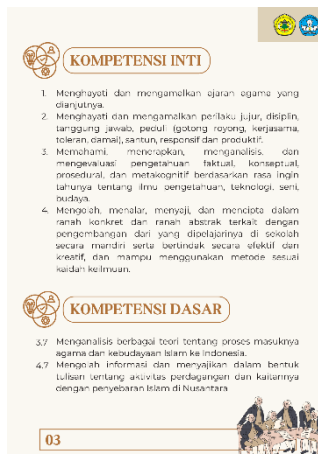
Pada halaman selanjutnya terdapat kata pengantar serta petunjuk penggunaan buku. Kata pengantar berisi ungkapan rasa syukur, ucapan terima kasih, tujuan

serta harapan terhadap bahan ajar serta krtitik dan saran yang membangun. Daftar isi berisi informasi mengenai halaman pada setiap materi yang akan dibahas. Berikut gambar dari kata pengantar dan daftar isi yang dibuat:



Gambar 2 Kata Pengantar & Daftar Isi

Selanjutnya, terdapat pemetaan KI dan KD kelas X. pemetaan KI dan KD berisi informasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ingin di capai. Berikut gambar dari lembar pemetaan KI dan KD.



Gambar 3 KI & KD

4) BAB 1 dan ringkasan materi

Pada halaman selanjutnya berisi BAB 1 serta ringkasan materi dari BAB 1 mengenai pengertian dan pengenalan ruwatan bumi yang terdapat pada halaman 5-6.



Gambar 4 BAB 1

5) BAB 2 dan ringkasan materi

Pada halaman ini berisikan BAB 2 serta ringkasan dari materi BAB 2 mengenai bagaimana tradisi ruwatan bumi di desa Kepuren itu sendiri, dan juga membahas mengenai proses pelaksanaan tradisi ruwat bumi di desa Kepuren yang terdapat pada halaman 8-10.



Gambar 5 BAB 2

6) BAB 3

BAB 3 berisikan latihan soal yang terdapat pada halaman 12.



Gambar 5 BAB 3 Latihan Soal

7) Daftar pustaka

Pada halaman selanjutnya berisikan daftar pustaka yang terdapat pada halaman 13.



Gambar 6 Daftar Pustaka

2. Uji Coba Draft Produk (*Development*)

Sebelum diujicobakan di lapangan, uji coba draft produk terlebih dahulu diujicobakan oleh validator ahli bahasa, ahli materi, serta ahli media. Validator ahli bahasa yaitu Ibu Ilmi Solihat, M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kemudian untuk validator ahli materi yaitu Bapak Rikza Fauzan, M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan untuk validator ahli media adalah Bapak Atep Iman, M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

3. Hasil Uji Coba Draft Produk (*Development*)

1) Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Ahli bahasa dalam penelitian ini adalah Ibu Ilmi Solihat, M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penilaian ini dilakukan untuk membuat diksi lebih lugas dan benar yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Simpulan dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Skor	Persentase	Kategori
62	95,38%	Sangat Layak

Berdasarkan data yang didapat dari ahli bahasa diperoleh bahwa bahan ajar sejarah digital flipbook termasuk kategori “sangat layak” dengan skor sebesar 62 dan persentase 95,38%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah digital flipbook dengan materi ruwatan bumi masyarakat desa kepuren yang dikembangkan ini layak digunakan menurut ahli bahasa.

2) Hasil Penilaian Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi bertujuan mengetahui kelayakan penyajian yang diuji pada peserta didik. Validasi ini dilakukan untuk membuat materi lebih menarik serta sesuai dengan topik yang diambil. Simpulan dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Materi

Skor	Persentase	Kategori
90	94,73%	Sangat Layak

Berdasarkan data yang didapat dari ahli materi diperoleh bahwa bahan ajar digital flipbook termasuk kategori “sangat layak” dengan skor sebesar 90 dan persentase 94,73%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah digital flipbook dengan materi ruwatan bumi yang dikembangkan layak digunakan menurut ahli materi.

3) Hasil Penilaian Ahli Media

Ahli media dalam penelitian ini ialah Bapak Atep Iman, M.Pd selaku Dosen Fakultas Pendidikan Jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Mesin. Penilaian yang diberikan berdasarkan aspek kegrafikan yang terdiri dari tiga indikator yaitu : 1. Ukuran bahan ajar digital flipbook, 2. Desain sampul bahan ajar digital flipbook, 3. Desain isi. Simpulan dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Media

Skor	Persentase	Kategori
134	95,71%	Sangat Layak

Berdasarkan data yang didapat dari ahli media diperoleh bahwa bahan ajar termasuk kategori “sangat layak” dengan skor sebesar 134 dan persentase 95,71%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah digital flipbook ini layak digunakan menurut ahli media.

C. Pengujian Produk/Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini merupakan proses uji coba bahan ajar yang telah dinilai oleh validator. Bahan ajar digital flipbook ini akan diujicobakan kepada siswa kelas X IPS 4 di SMAN 8 Kota Serang dengan bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar sejarah digital flipbook yang telah dikembangkan. Bahan ajar sejarah digital flipbook ini diujicobakan pada kelompok kecil yang berjumlah 20 orang.

Kelayakan bahan ajar sejarah digital flipbook ini dinilai berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa kelas X IPS 4 dan guru mata pelajaran sejarah. Adapun jumlah responden uji coba kelayakan /kepraktisan bahan ajar ini yaitu 20 siswa dan 1 guru sejarah. Kemudian hasil uji coba kelayakan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini kesimpulan hasil uji coba kelayakan/kepraktisan dari siswa dan guru :

Tabel 4.5 Hasil Praktisi Siswa

Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	60	75%	Praktis
2	59	73,75%	Praktis
3	59	73,75%	Praktis
4	72	90%	Sangat Praktis
5	70	87,5%	Sangat Praktis
6	62	77,5%	Praktis
7	73	91,25%	Sangat Praktis
8	71	88,75%	Sangat Praktis
9	72	90%	Sangat Praktis
10	62	77,5%	Praktis
11	67	83,75%	Sangat Praktis
12	69	86,25%	Sangat Praktis
13	70	87,5%	Sangat Praktis
14	66	82,5%	Sangat Praktis
15	71	88,75%	Sangat Praktis
16	63	78,75%	Praktis

17	64	80%	Praktis
18	63	78,75%	Praktis
19	61	76,25%	Praktis
20	72	90%	Sangat Praktis
Total	1.326	83%	Sangat Praktis

Hasil uji kepraktisan yang dilakukan kepada 20 responden memperoleh hasil skor sebesar 1.326 dengan persentase 83% dengan kategori “sangat praktis”. Melihat dari hasil uji kepraktisan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah digital flipbook pada materi ruwatan bumi yang telah dikembangkan sangat praktis digunakan.

Tabel 4.6 Hasil Kepraktisan Guru

Skor	Persentase	Kategori
55	91,66%	Sangat Praktis

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil uji coba kepraktisan bahan ajar sejarah digital flipbook oleh guru mata pelajaran sejarah memperoleh kategori “sangat praktis” dengan skor sebesar 55 serta persentase 91,66%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sejarah digital flipbook yang telah dikembangkan ini layak digunakan berdasarkan uji kepraktisan guru.

D. Evaluasi (*Evaluation*/Penilaian)

Pada tahapan yang terakhir ini, dilakukanlah analisi data pada evaluasi kelayakan bahan ajar sejarah digital flipbook yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Adapun hasil penilaian validasi kelayakan dari ahli bahasa mendapat kriteria sangat layak. Kemudian ini penilaian validasi dari ahli media mendapatkan kriteria sangat layak, dan hasil penilaian validasi dari ahli materi mendapatkan kriteria sangat layak. Selanjutnya, adapun hasil dari penilaian kepraktisan siswa dan guru memperoleh hasil sangat praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar sejarah digital flipbook dengan materi tradisi ruwatan bumi ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada penelitian dan pengembangan ini dihasilkan produk berupa bahan ajar sejarah tradisi ruwat bumi masyarakat desa kepuren. Tahapan yang dilakukan dalam menghasilkan sebuah produk tersebut adalah :
 - a) *analysis* yang terdiri dari tahap studi literatur serta penelitian lapangan, b) *design* terdiri dari perencanaan pengembangan produk bahan ajar sejarah digital flipbook, c) *development* terdiri dari tahap uji coba oleh validator ahli, d) *implementation* terdiri dari uji coba terbatas, dan e) *evaluation*.

2. Berdasarkan penilaian kelayakan ahli bahasa, materi, dan media, didapatkan hasil bahwa ketiga validator ahli tersebut memberikan penilaian dengan kategori “sangat layak”. Kemudian, hasil penilaian dari uji kepraktisan guru termasuk pada kategori “sangat praktis”, sedangkan pada hasil penilaian kepraktisan dari 20 siswa termasuk pada kategori “sangat praktis”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. Humaeni. (2017). *Akulturası Islam Dan Budaya Lokal Dalam Magi Banten*. Serang: Bantenologi.
- Abdul Munib, dkk. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Abadi Ilham & Soebijantoro. (2016). Upacara Adat Ruwatan Bumi Di Kelurahan Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun (Latar Sejarah, Nilai-Nilai Filosofis, Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal), *Jurnal Agastya* Vol 6 No 1/Januari 2016.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, E.D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(01).
- Koentjaraningrat. (1993). *Ritus Peralihan Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Syarifah, Eva. (2017). Upacara Hajat Bumi Dalam Tradisi Ngamumule Pare Pada Masyarakat Banten Selatan (Studi di Kecamatan Sobang dan Panimbang), Vol. 15 No. 2, Tsaqofah; *Jurnal Agama dan Budaya*. Juli-Desember 2017.
- Suryani, I. (2018). Candi Kedaton Muara Jambi dan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah: Sebuah Identifikasi Awal. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 231.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.